

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Sri Wahyuti<sup>1</sup>, M. Astri Yulidar Abbas<sup>2</sup>, Gandi Adnan<sup>3</sup>, Elmayani Parembang<sup>4</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Correspondent: [sriwahyuti@uwgm.ac.id](mailto:sriwahyuti@uwgm.ac.id); [astri@uwgm.ac.id](mailto:astri@uwgm.ac.id)

---

**Abstract**

*Analysis of the Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Independent Commissioners on the Value of Companies in the Basic Industry and Chemical Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research aims to determine the influence of managerial ownership, institutional ownership and independent commissioners on company value partially and simultaneously. The research method used for this study is comparative with a quantitative approach. The data obtained in this research comes from the financial reports of Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection technique for this research uses secondary data originating from publications on the Indonesian Stock Exchange and uses documentation and bibliography methods, while the data analysis technique in this research is an analysis technique including statistical analysis and hypothesis testing. The research results state that Managerial Ownership and Institutional Ownership and the Independent Board of Commissioners partially or simultaneously have a negative effect on Company Value.*

**Keywords:** *Company Values, Corporate Governance System*

---

**Abstrak**

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara parsial dan secara simultan. Metode penelitian yang dipakai untuk studi ini yakni komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis mencakup analisis statistik dan pengujian hipotesis. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen secara parsial maupun simultan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

**Kata Kunci:** *Nilai Perusahaan, Sistem Tata Kelola Perusahaan*

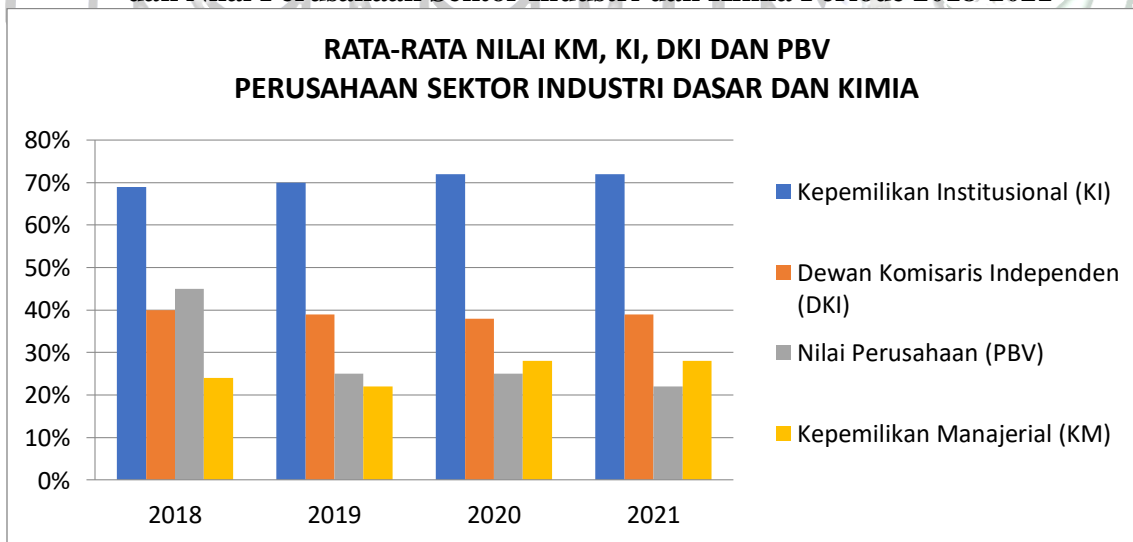
---

**PENDAHULUAN**

Faktor yang mempengaruhi dalam nilai perusahaan ada beberapa faktor yang bisa

mempengaruhinya pertama ialah nama baik dan merk. Nama baik dan merk yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya dan loyalitas pelanggan, dan juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham. Namun, jika reputasi perusahaan/organisasi tidak baik maka dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, dapat berpengaruh kepercayaan pelanggan dan memperburuk hubungan dengan pemasok dan investor. (amp.kompas.com) Kedua ialah lingkungan ekonomi dan industri. Perubahan pada kondisi pasar, regulasi dan teknologi dapat mempengaruhi permintaan dan persaingan di pasar. Bisnis yang dapat merespon perubahan dengan cepat dan sukses akan memiliki keunggulan kompetitif dan lebih bernilai untuk meningkatkan nilai perusahaan. (amp.kompasiana.com) Ketiga adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan dapat berdampak pada kemampuan suatu perusahaan guna mendapatkan modal dari investor atau lembaga keuangan. Kinerja keuangan yang baik juga dapat memberikan rasa percaya kepada pemegang saham bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan pengembalian yang baik (amp.kompasiana.com). Nilai perusahaan menjurus pada tingkat kepemilikan dan potensi yang dimiliki perusahaan. Dari *value* tersebut, nantinya akan ada minat dari para investor (www.idntimes.com)

**Gambar 1. Rata-rata Nilai Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Periode 2018-2021**



Sumber : data diolah penulis (Laporan keuangan perusahaan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Rata-rata kepemilikan manajerial periode 2018 sampai 2021 mengalami fluktuatif, dimana penurunan terjadi karena manajerial tidak lagi memiliki atau ada yang mengurangi kepemilikan saham pada perusahaan, sedangkan kenaikan terjadi apabila banyak manajerial yang memiliki

atau memberikan saham dalam perusahaan dalam jumlah besar. Rata-rata pada kepemilikan institusional pada periode 2018 sampai 2021 mengalami fluktuatif dimana kenaikan terjadi disebabkan perusahaan menaikkan jumlah kepemilikan sahamnya atau bertambahnya perusahaan yang ikut menanamkan sahamnya, sedangkan penurunan terjadi karena para institusional mengurangi kepemilikan sahamnya atau menarik diri dari kepemilikan saham.

Rata-rata pada dewan komisaris independen periode 2018 sampai 2021 juga mengalami fluktuatif dimana penurunan pada komisaris independen dikarenakan terkadang disetiap tahun ada komisaris yang berkurang atau pada jumlah dewan komisaris yang mengalami pengurangan. Sedangkan kenaikan terjadi disebabkan bertambahnya jumlah dewan komisaris dan komisaris independen. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018 sampai ke tahun 2020 nilainya menurun yang disebabkan oleh harga saham yang tidak optimal dan sering mengalami penurunan harga. Sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan terjadi dikarenakan banyak harga saham yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari beberapa perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Agency Theory**

Teori keagenan menyatakan bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Prinsip ini diasumsikan hanya mementingkan hasil keuangan yang meningkatkan pembagian dividen. Agen dianggap puas bila menerima kompensasi finansial yang tersedia sesuai ketentuan kontrak. Oleh karena itu, masing-masing pihak mempunyai hak sebagai prinsipal (pemegang saham) dan agen. Menurut teori keagenan, pemilik dan manajer mempunyai kepentingan yang berbeda. Prinsip yang melatarbelakangi gagasan ini adalah adanya hubungan kerja antara pemilik (principal) yang dikenal sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) dan manajemen (yang ditunjuk oleh pemegang saham). Dari berbagai keuntungan yang berbeda, masing-masing pihak bertujuan untuk meningkatkan keuntungannya. Agen berusaha memuaskan keinginan prinsipal semaksimal mungkin untuk mencapai laba atas investasi tertinggi dan tercepat (Indrarini, 2019).

Teori keagenan pada dasarnya adalah model yang dipakai guna merumuskan konflik antara pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, dan manajer yang merupakan pihak

yang ditunjuk atau diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola urusan perusahaan. Manajer akan menggunakan laporan keuangan untuk menginformasikan pemegang saham atas kinerja yang telah dicapai sebagai bagian dari tanggung jawab manajer. Dalam hal ini, manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dari pemegang saham (Indrarini, 2019).

## 2. Sistem Tata Kelola Perusahaan

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta dewan komisaris independen adalah sistem tata kelola perusahaan atau dikenal dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) dituangkan pada satu cara atau metode pelaksanaan kegiatan usaha. Teknik ini diperlukan untuk memastikan bahwa operasi bisnis mengikuti arah yang ditetapkan secara sehat. Menurut undang-undang, peraturan dan norma yang berlaku, mekanisme hukum, *good corporate governance* merupakan seperangkat hubungan, system, serta praktik yang diikuti oleh badan hukum instansi (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) untuk terus menyerahkan nilai tambah pada stakeholder dalam jangka panjang (Franita, 2018).

Kepemilikan manajerial merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendorong pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajer dapat bergerak atau berbuat sesuai dengan keinginan *stakeholder* sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Yang secara aktif ambil bagian dalam pengambilan disebut sebagai manajerial. Dalam penelitian (Nursasi, 2018) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan tidak diidentifikasi sedangkan pada penelitian (Menge, 2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional biasanya bertindak sebagai monitor perusahaan, kepemilikan sangat berpengaruh dalam memonitor sebuah perusahaan. Meningkatnya pengawasan dikarenakan dimiliki secara institusional. Semakin banyak kepemilikan institusional, maka semakin efektif asset perusahaan yang digunakan, yang diyakini dapat mencegah pemborosan manajerial. Penelitian (Nursasi, 2018) menemukan jika kepemilikan institusional ada hubungannya dengan nilai perusahaan beda dengan penelitian (Menge, 2021) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh kecil pada nilai perusahaan.

Dewan komisaris dari *good corporate governance* yang bertugas sebagai pelaksana strategi dalam perusahaan, memperhatikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dan memberikan kewajiban untuk melaksanakan akuntabilitas. Dalam perusahaan dewan komisaris adalah mekanisme dimana memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan. Dewan

komisaris mempunyai tanggung jawab sebagai pengawas manajemen, maka dari itu ketahanan dan kesuksesan bisnis berpusat pada komisaris. Pada penelitian (Marini, 2017) menemukan jika komisaris independen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan pengawasan objektif atas bisnis, memastikn praktik bisnis yang baik dan mendorong kinerja perusahaan. Semakin besar independen dan kemandirian dewan perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan nya.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yaitu penilaian kolektif investor tentang kinerja perusahaan baik kinerja masa lalu maupun kinerja di masa depan. Jika melihat perkembangan harga yang sama di bursa saham, seseorang akan dapat mengukur nilai perusahaan, serta apabila harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik (Indrarini, 2019). Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih, karena mereka lebih percaya pada bisnis yang bereputasi dan yang konsisten dengan antisipasi mereka untuk menerima pengembalian dalam jumlah besar. Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memakai rasio penilaian. Ada beberapa rasio penilaian, salah satunya seperti yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu rasio penilaian PBV (*Price Book Value*).

### **4. Hubungan antar variable**

- 1) Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan manajerial digunakan sebagai pengendali internal serta berfungsi untuk memonitor positif untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial bisa disebut sebagai pemegang saham yang berada pada bagian manajemen yang selalu ikut serta dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial bakal menghubungkan kepentingan manajemen dengan kepentingan saham, dan bisa memungkinkan manajemen mendapatkan keuntungan (Dahlia, 2020). Memiliki kepentingan yang diselaraskan dengan kepentingan manajerial, memungkinkan mereka memperoleh keuntungan langsung dan kehilangan uang ketika mereka memilih tindakan yang salah. Penelitiannya (Darmayanti, 2018) menemukan hubungan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Juga pada penelitian (Menge, 2021) menemukan jika kepemilikan manajerial mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, kepemilikan institusional sangat penting dalam perusahaan untuk memonitor manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik. Semakin besar

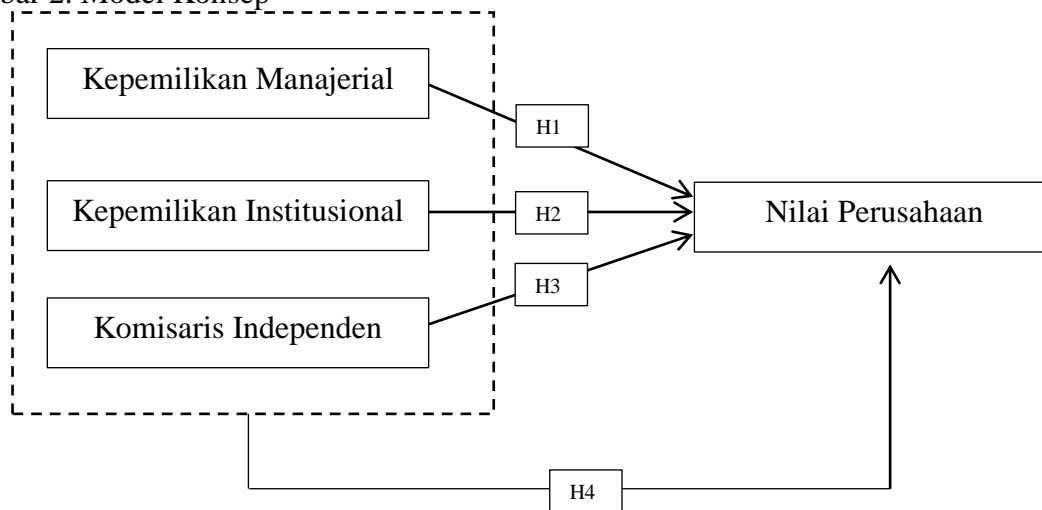


kepemilikan sebuah institusi keuangan maka semakin besar juga dorongan untuk dapat mengoptimalka nilai perusahaan. Dalam (Nurdiwaty, 2020) menyebutkan bahwa dalam mengelola masalah keagenan yang muncul pada manajer juga pemegang saham serta manajemen, kepemilikan institusional mempunyai peran penting dikarenakan akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Penelitian (Nursasi, 2018) menunjukkan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitupun pada penelitian (Nurdiwaty, 2020) menyatakan jika kepemilikan institusional mempunyai hubungan pada business valuation.

- 3) Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan, Dewan komisaris dalam perusahaan yaitu sebagai organisasi yang bertugas sebagai peninjau dalam berjalannya kegiatan sebuah instansi. Dewan komisaris independen juga berperan sebagai pengawas perselisihan yang mungkin terjadi pada manajemen internal yang bertanggung jawab untuk mengelola praktik manajemen dan memberikan manajemen informasi dan bimbingan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bebas dari segala ikatan busnus atau hubungan lain yang dapat membatasi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Syahrani, 2019). Penelitian (Marini, 2017) menemukan jika komisaris independen mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang juga pendahuluan maka dalam penelitian ini dapat memberikan model konsep dan hipotesis dalam penelitian ini seperti yang dibawah ini :

Gambar 2. Model Konsep



H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
H4 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai untuk studi ini yakni komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dilakukan guna membandingkan pola pikir tertentu, persamaan, dan kontras dari dua atau lebih fakta dan karakteristik dari item yang diteliti.

Variabel yang digunakan terdiri dari variable dependen yang pertama yaitu kepemilikan manajemen (X1) mengacu pada pemegang saham dari manajemen, khususnya direktur dan komisaris yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, yang diukur menggunakan :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel dependen yang kedua yaitu kepemilikan institusional (X2) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya, yang diukur menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel dependen yang ketiga yaitu komisaris independen (X3) merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan pemegang saham, serta dewan komisaris lainnya lainnya juga manajemen, yang diukur menggunakan :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Pada variable Independen yaitu nilai perusahaan (Y) merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja perusahaan baik kinerja masa lalu maupun kinerja di masa depan, yang diukur menggunakan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode kepustakaan, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang terkumpul sehingga prosedur berikutnya dapat dibuat dengan lebih mudah, menggunakan :

1. Statistik Deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengelola dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana perkataan lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan.
2. Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik.
3. Analisis regresi linier berganda, sebab tujuan penelitian adalah untuk menetapkan sifat, ruang lingkup, dan besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan persamaannya adalah :  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Intersep

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi parsial

$X_1$  = Kepemilikan manajerial

$X_2$  = Kepemilikan institusional

$X_3$  = Komisaris independen

$\epsilon$  = error/residual, faktor gangguan (*disturbance*)

4. Pengujian hipotesis yaitu suatu asumsi atau anggapan maupun dugaan teoritis yang bisa ditolak atau tidak ditolak secara empiris.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambar analisis deskriptif, berikut ini hasil statistik deskriptif pada variabel independen dan variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia adalah sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	35	.00	.45	.1774	.18631
KI	35	.14	.89	.5911	.25373
DKI	35	.17	.50	.3977	.09542
PBV	35	.28	9.04	2.6599	2.09201
Valid N (listwise)	35				



Berdasarkan tabel diatas yang merupakan uji data yang dilakukan oleh penulis. sampel penelitian yang berjumlah 7 perusahaan selama 5 tahun.

1. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai angka minimum 0,00, angka maximum 0,45, nilai rata-rata (mean) 0,1774 dengan standar deviasi sebesar 0,18631 dari jumlah observasi sebanyak 7 sampel.
2. Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai angka minimum 0,14, nilai maximum 0,89, nilai rata-rata (mean) 0,5911 dengan standar deviasi sebesar 0,25373 dari jumlah observasi sebanyak 7 perusahaan.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai angka minimum 0,17, angka maximum 0,50, nilai rata-rata (mean) 0,3977 serta standar deviasi sebesar 0,09542 dari jumlah observasi sebanyak 7 perusahaan.
4. Variabel Nilai Perusahaan mempunyai angka minimum 0,28, angka maximum, 9,04, angka rata-rata (mean) 2,6599 dengan standar deviasi 2,09201 dengan dari jumlah observasi sebanyak 7 perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai menunjukkan adanya hubungan yang signifikan atau tidak

1.1. Uji Normalitas, digunakan untuk melihat variable berdistribusi normal atau tidak

Pada tabel di atas, hasil dari uji one-sample kolmogorov-smirnov test memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,200 > 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

1.2. Uji Multikolinieritas, digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier antara masing-masing variable bebas atau tidak terdapat hubungan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.488	3.372		.738	.466		
KM	-5.826	3.648	-.519	-1.597	.120	.249	4.019
KI	-.982	2.908	-.119	-.338	.738	.211	4.737

DKI	4.490	4.164	.205	1.078	.289	.728	1.373
-----	-------	-------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PBV

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88779125
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.082
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

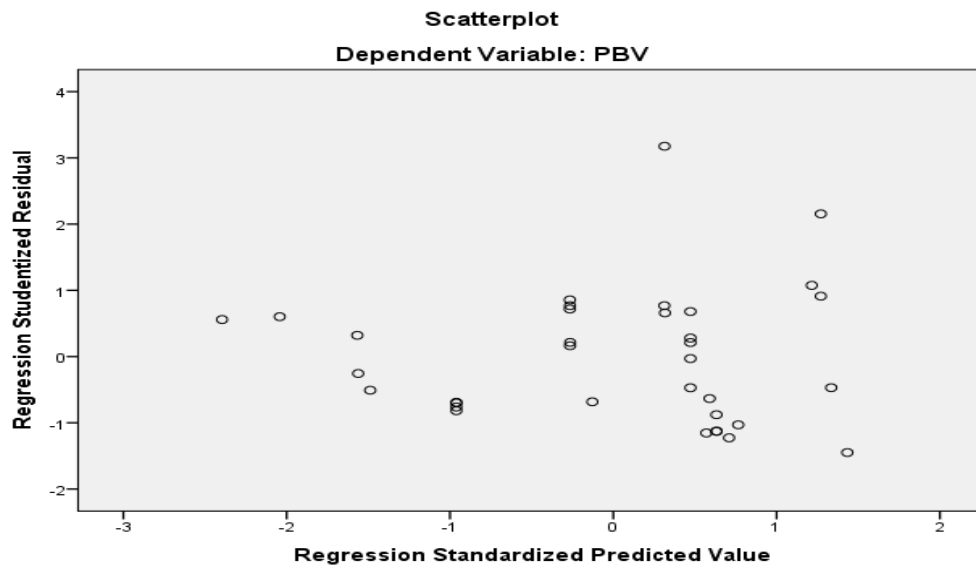
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa angka Tolerance Kepemilikan Manajerial yaitu  $0,249 > 0,10$  dan nilai VIF  $4,019 < 10,00$ . Angka Tolerance Kepemilikan Institusional yaitu  $0,211 > 0,10$  dan angka VIF  $4,37 < 10,00$ . Serta nilai Tolerance Dewan Komisaris Independen yaitu  $0,728 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,3737 > 10,00$ . Hal ini membuktikan bahwa data yang dipakai di model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

1.3. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas dipakai guna mengetahui apakah residual model regresi ada perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini dilakukan uji menggunakan grafik *Scatteplot* dan Uji Glisejer untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai heteroskedastisitas atau tidak



Pada grafik diatas dapat di lihat titik-titik sebenarnya mengacak diatas serta di bawah juga berada disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di 1 (satu) tempat dan penyebaran titik-titik tidak berpola. Sehingga, bisa dikatakan bahwa data yang akan digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, untuk mengetahui lebih dalam apakah data tersebut bebas dari heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji glesjeer. Berikut hasilnya:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.674	1.855		.902	.374
KM	-2.865	2.007	-.479	-1.427	.164
KI	-.737	1.600	-.168	-.461	.648
DKI	1.941	2.291	.166	.847	.403

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai sig. Kepemilikan Manajerial yaitu  $0,164 > 0,05$ , angka sig. Kepemilikan Institusional yaitu  $0,164 > 0,05$ , dan angka sig. Dewan Komisaris Independen yaitu  $0,403 > 0,05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa data pada Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini memastikan apakah ada hubungan linier antara kesalahan periode t serta kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) digunakan uji Autokorelasi. Uji Durbin - Watson (DW) digunakan untuk menentukan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin\_Watson bisa dilihat dibawah ini :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.107	1.97703	1.747

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI

b. Dependent Variable: PBV

Hasil pada tabel di atas, memperlihatkan jika hasil uji autokorelasi dan angka *Durbin Watson* (DW) sebanyak 1.747 yang akan dibandingkan dengan signifikan 5%, jumlah sampel (n) 28, kemudin nilai k = 3 dan n = 28 (terlampir pada tabel *Durbin Watson* (DW) pada  $\alpha = 5\%$ ). Maka didapat *Lower Bound* (dL) = 1,1805 dan angka *Upper Bound* (dU) = 1,6503. Angka *Durbin Watson* (DW) hitung = 1.747 angka ini akan dibandingkan dengan angka tabel signifikan 5% dengan (n = 28) dan jumlah variabel independent (k = 3) dan nilai 4-dU = 2,3497, serta nilai 4-dL = 2,8195. Dari hasilnya maka di simpulkan bawah uji yang dilakukan tidak terdapat Autokorelasi.

### 1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.488	3.372		.738	.466
	KM	-5.826	3.648	-.519	-1.597	.120
	KI	-.982	2.908	-.119	-.338	.738
	DKI	4.490	4.164	.205	1.078	.289

a. Dependent Variable: PBV

Didapatkan hasil analisis dengan persamaan:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$$= 2.488 - 5.826 - 0.982 + 4.490$$

Adapun hasil dari persamaan yang digunakan yaitu:

Konstanta ( $\alpha$ ): Nilai  $\alpha$  sebesar 2.488 yaitu konstanta atau keadaan saat variabel Nilai Perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Dewan Komisaris Independen (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Nilai Perusahaan tidak mengalami perubahan.

Koefisien ( $b_1$ ): Nilai koefisien regresi X1 sebesar  $-5.826$ , memperlihatkan jika variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang negative sehingga dapat mempengaruhi turunnya Nilai Perusahaan sebesar 5.286

Koefisien ( $b_2$ ): Nilai koefisien Kepemilikan Institusional yaitu  $-0.982$  yang menunjukkan nilai negative, sehingga Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi turunnya Nilai Perusahaan sebesar 0.982.

Koefisien ( $b_3$ ): Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen yaitu  $4.490$  yang menunjukkan nilai positif, sehingga Dewan Komisaris Independen dapat mempengaruhi kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 4.490

## 1.6. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dipakai guna melihat sejauh mana model dapat menjelaskan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (%)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.107	1.97703

a. Predictors: (Constant), DK1, KM, KI

Tabel diatas, dipengaruhi nilai koefisien R square ( $R^2$ ) sebesar 0.186 atau 18,6%. Jadi bisa disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Dewan Komisaris Independen (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.186 (18,6%).

### 2. Uji F

Uji ini dipakai guna melihat sejauh mana variabel Y secara menyeluruh atau simultan dapat mempengaruhi variabel X dengan menggunakan rumus  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan

rumus  $F(k;n-k)$  maka hipotesis diterima.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.633	3	9.211	2.357	.091 <sup>b</sup>
	Residual	121.168	31	3.909		
	Total	148.801	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI

Tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Dewan Komisaris Independen(X3) adalah sebesar  $0,080 > 0,05$  dan  $F_{hitung} 2.357 < F_{tabel} 2.99$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X secara menyeluruh atau simultan tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y)

### 3. Uji t

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel X secara individu atau parsial dapat mempengaruhi variabel Y dengan kriteria sig.  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha/2;n-k-1)$  maka variabel X secara parsial dapat mempengaruhi variabel Y sehingga hipotesis diterima

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.488	3.372		.738	.466
	KM	-5.826	3.648	-.519	-1.597	.120
	KI	-.982	2.908	-.119	-.338	.738
	DKI	4.490	4.164	.205	1.078	.289

a. Dependent Variable: PBV

Tabel diatas bisa dilihat bahwa:

1. Angka  $T_{hitung}$  Kepemilikan Manajerial (X1) yaitu -1.597 dan rumus  $T_{tabel}$  yaitu  $t(\alpha/2;n-k-1) = 0,025;28-3-1 = 2,064$ . Maka nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai sign.  $0,120 > 0,05$ .



2. Nilai Thitung Kepemilikan Institusional (X2) yaitu -0,338 dengan T tabel sebesar 2,064. Maka Thitung < Ttabel dan nilai sign. 0,738 > 0,05.
3. Nilai Thitung Dewan Komisaris Independen (X3) yaitu 1.078 dengan Ttabel sebesar 2,064. Maka Thitung < Ttabel dan nilai sign. 0,289 > 0,05.

Dari Hasil Analisis maka didapat bahwa pada :

1. Hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 menunjukkan bahwa, nilai  $T_{hitung} -1.757 < T_{tabel} 2,064$  dan nilai sign.  $0,092 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut membuktikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative tidak signifikan dimana nilai koefisien sebesar -8.274 juga memberikan hubungan negative terhadap Nilai Perusahaan. Pada teori dahlia (2018) Jumlah saham yang dikendalikan manajer bisa berdampak pada program/strategi perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menghubungkan kepentingan manajemen dengan kepentingan saham, dan bisa memungkinkan manajemen mendapatkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Enggar Nursasi (2018) dan penelitian Belia Dinar Nurfaza, Tieka Trikartika Gustyana serta Aldila Iradianty (2017) yang dimana didalam penelitiannya Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 menunjukkan bahwa, angka  $T_{hitung} -0,596 < T_{tabel} 2,064$  dan angka sign.  $0,557 > 0,05$ . sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative tidak signifikan dimana nilai koefisien sebesar -2.319 yang juga memberikan hubungan negative terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional di perusahaan masih terbilang kecil/sedikit. Pada teori Jensen dan Meckling (1976) dalam Nurdiwaty (2020) menyebutkan bahwa kepemilikan Institusional sangat penting dalam perusahaan untuk memonitor manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik. Semakin besar kepemilikan sebuah institusi keuangan maka semakin besar dorongan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belia Dinar Nurfaza, Tieka Trikartika Gustyana serta Aldila

Iradianty (2017) yang mendapatkan hasil negative pada penelitiannya. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi (2018) yang menunjukkan jika Kepemilikan Institusional berpengaruh sig terhadap Nilai Perusahaan.

3. Hasil pengujian pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 menunjukkan bahwa, angka  $T_{hitung} 0.164 < T_{tabel} 2,064$  dan angka sign.  $0,871 > 0,05$ . sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan dimana angka koefisien sebesar 0.913. Hal ini memperlihatkan bahwa persentase pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan pada komisaris independen masih kurang baik. Hal ini diperjelas dengan teori Mayangsari (2004) dalam Syahrani (2019) yang mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen di perusahaan dapat atau bisa berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris dalam perusahaan yaitu sebagai organisasi yang bertugas sebagai peninjau dalam berjalannya kegiatan suatu instansi. Dewan Komisaris juga berperan sebagai pengawas perselisihan yang mungkin terjadi pada manajemen internal yang bertanggung jawab untuk mengelola praktik manajemen dan memberikan manajemen informasi dan bimbingan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yushita Marini dan Nisha Marina (2017) yang menunjukkan hasil sig pada penelitiannya.
4. Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 ini mendapatkan hasil bahwa, nilai  $F_{hitung} 2.538 < F_{tabel} 2.99$  serta nilai sig.  $0,080 > 0,05$ . Maka, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen secara bersamaan atau simultan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaana. Dan jika dilihat dari pengaruh secara parsialnya, yaitu Kepemilikan Manajerial dengan nilai  $T_{hitung} -1.757$  dan sig.  $0,092 > 0,05$ , Kepemilikan Institusional dengan nilai  $T_{hitung} -0,596$  dan sig.  $0,557 > 0,05$ , dan Dewan Komisaris Independen dengan nilai  $T_{hitung} 0.164$  dan sig.  $0.871 > 0,05$  yang menandakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan nilai R-Squarenya yang hanya 24.1%, dan berarti 75.9% telah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Dari

pernyataan penelitian terdahulu oleh Belia Dinar Nurfaza, Tieka Trikartika Gustyana serta Aldila Iradianty (2017) yang sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menyatakan jika Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional serta Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka bisa diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diperlihatkan dengan nilai koefisien yang bernilai negative -8.274 dan angka signifikansi sebesar 0,092 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diperlihatkan dengan nilai koefisien yang bernilai negative -2,319 dan nilai signifikansi sebesar 0,557 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diperlihatkan dengan nilai koefisien yang bernilai negative 0.913 dan nilai signifikansi sebesar 0,871 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
4. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$

## Kutipan dan Referensi

amp.kompas.com. (n.d.). <https://amp.kompas.com/skola/read/2022/06/21/183000669/good-corporate-governance--pengertian-dan-manfaatnya->. From amp.kompas.com: <https://amp.kompas.com/skola/read/2022/06/21/183000669/good-corporate-governance--pengertian-dan-manfaatnya->

amp.kompasiana.com. (n.d.). <https://www.kompasiana.com/amp/bhenu27/642916853788d425807b8c02/determinan-nilai-perusahaan>. From Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>

- Dahlia, E. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan deangan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, XII (7).
- Darmayanti, F. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* , 11 (1).
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. Laporan Hasil Penelitian*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Agli.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Marini, d. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1 (1).
- Menge, d. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3 (2).
- Nurdiwaty, D. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. *Jurnal Peta*, 5 (2).
- Nursasi, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*.
- Syahrani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fairness*, 9 (1).
- www.idntimes.com. (n.d.). <https://www.idntimes.com/life/career/amp/robertus-ari/nilai-perusahaan>. From <https://www.idntimes.com>